
Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Siswa Kelas II SD di Karawang Sebagai Sumber Belajar

Grace Amialia A. Neolaka¹, Benedicta Aryningtyas Jiwantono²

^{1,2}Universitas Presiden, Cikarang, Indonesia

* Corresponding author: graceneolaka@president.ac.id

ABSTRACT

This research aims to develop picture story books with clean and healthy environmental material for class II students at Karawang Elementary School to provide informative reading books according to the student's circumstances and needs. Moreover, it can be used as a learning resource. Research Method was carried out by modifying the development method from Borg and Gall through five stages of development for class II students at SD Karawang. The data collection techniques are observation and interviews to analyze the need and distribute questionnaires to test the products produced. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. Product validation is carried out through storybook experts and design experts. The validation results have an average value of 3.88, interpreted as sound. Based on the validation results, researchers concluded that picture story books with healthy and clean environmental material are worthy of being a source of reading material and learning for class II students at SD Karawang.

Keywords: *Development, Picture book, Healthy and clean environment*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku cerita bergambar dengan materi lingkungan bersih dan sehat untuk siswa kelas II di SD Karawang dalam rangka penyediaan buku bacaan di sekolah yang informatif sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa serta dapat digunakan sebagai sumber belajar. Metode Penelitian dilakukan dengan memodifikasi metode pengembangan dari Borg dan Gall melalui lima tahapan pengembangan pada siswa kelas II di SD Karawang. Teknik Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta penyebaran angket untuk menguji produk yang dihasilkan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Validasi produk dilakukan melalui ahli buku cerita dan ahli design. hasil validasi memiliki rata-rata nilai 3,88 yang diartikan baik. Berdasarkan hasil validasi peneliti menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar dengan materi lingkungan sehat dan bersih layak menjadi sumber bahan bacaan dan media dalam pembelajaran bagi siswa kelas II di SD Karawang.

Kata kunci: Pengembangan, Buku cerita bergambar, Lingkungan sehat dan bersih

Pendahuluan

Buku adalah jendela dunia. Studi sebelumnya menyatakan bahwa buku memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pembacanya (Suryana et al., 2021). Terlebih ketika buku dikaitkan dalam proses pembelajaran. Pengaruh ini dapat terlihat dari pengetahuan baru yang dimiliki, sampai dengan perubahan sikap yang dihasilkan seperti meningkatnya keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar, meningkatnya keterampilan berbicara, bahkan sampai dengan perkembangan emosional (Ngura et al., 2020; Ratnasari & Zubaidah, 2019; Suprpto, 2021). Meskipun begitu, pengaruh sebuah buku tidak akan pernah termanifestasi sampai buku itu dibaca. Artinya, sebuah buku yang menarik adalah buku yang dibaca. Begitu pula untuk buku bacaan di sekolah. Siswa SD sebagai target pembaca dari buku

bacaan di sekolah perlu tertarik membaca buku, terlebih bila ingin memperoleh pengetahuan baru dari buku bacaan tersebut (Asri, 2016).

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa pengalamannya berkunjung dilapangan menunjukkan bahwa ketersediaan buku-buku yang digunakan di banyak sekolah dasar tidak menarik dan sesuai minat siswa (Sinaga, 2023). Hal serupa sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas II di SD karawang tempat peneliti mengajar. Buku bacaan yang tersedia di sekolah lebih banyak mengakomodir tujuan baca untuk kesenangan seperti komik atau buku cerita pada umumnya. Para guru juga sepakat bahwa mereka sulit memberikan tambahan bacaan sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, hanya buku paket pegangan siswa saja yang isinya materi pelajaran yang dimiliki siswa. Faktanya, buku paket pegangan siswa tidak menarik dibaca selain pada jam pelajaran karena suatu keharusan. Hal ini menunjukkan sedikitnya atau bahkan tidak ada buku bacaan yang menarik bagi siswa kelas II di SD karawang yang juga dapat dijadikan sumber belajar.

Buku bacaan yang di sediakan sekolah sangat krusial terlebih di usia sekolah dasar. Pada usia 7-11 tahun siswa termasuk kedalam tahap perkembangan operasional konkret (Papalia et al., 2008). Artinya, cerita yang disampaikan perlu disertai sesuatu yang dapat membantu imajinasi siswa. Buku yang dapat digunakan pada tahap ini adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks naraasi secara verbal disertai gambar-gambar ilustrasi, dimana masing-masing akan saling mendukung dalam mengungkapkan pesan, serta akan terasa lebih lengkap dan konkret (Nurgiyantoro, 2005). Hal ini tentunya membuat buku cerita bergambar sesuai dengan perkembangan siswa usia SD. Hal itu dikarenakan daya tangkap dan imajinasi anak SD terhadap narasi teks masih terbatas. Selain itu, buku yang disertai gambar akan memiliki daya tarik lebih kuat untuk siswa dibandingkan buku yang tidak disertai dengan gambar. Berbeda dengan gambar idealnya, masih banyak ditemukan buku-buku yang digunakan sebagai sumber belajar disajikan hanya dalam bentuk teks dengan gambar yang minim. Akibatnya, siswa kurang memahami sisi dari buku yang mereka baca. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti pada siswa kelas II SD di Karawang. Siswa disana tidak minat membaca. Lebih lanjut, hasil wawancara bersama beberapa siswa menjelaskan bahwa kurangnya minat mereka disebabkan buku bacaan yang digunakan saat belajar kurang menarik, baikdd ari segi gambar dan tulisan.. Bahkan diantaranya mengatakan bahwa bukunya membosankan.

Buku bacaan yang sesuai kebutuhan siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang baik. Dengan kata lain, buku bacaan digunakan sebagai sarana belajar. Sebaliknya, praktik-praktik membaca yang kebanyakan di lakukan oleh siswa di Indonesia tidak bertujuan sebagai sarana belajar (Huda & Rendi, 2020). Dimana seharusnya dalam membaca siswa dapat mengambil makna yang terkandung dalam bacaan (Haryanto, 2009). Oleh karena itu, inovasi dalam kegiatan membaca perlu dikembangkan. Hal ini dapat dimulai melalui pengembangan buku-buku bacaan di sekolah yang juga dapat digunakan sebagai sarana belajar.

Pengembangan adalah suatu proses bertahap yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk yang digunakan dalam dunia pendidikan (Chandra, 2016). Proses validasi dilakukan untuk menjawab kebutuhan dari pengguna produk yang dituju. Dalam penelitian ini, pengembangan yang dilakukan ditujukan kepada siswa kelas II di SD Karawang. Saat ini siswa dan siswi kelas II di SD Karawang membutuhkan lebih banyak

penjelasan tentang materi lingkungan bersih dan sehat dalam pembelajarannya. Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas terkait yang menyatakan bahwa materi lingkungan bersih dan sehat dibutuhkan tidak hanya melalui penjelasan tetapi dengan contoh yang sesuai. Guru tersebut menambahkan bahwa materi tersebut sesuai dengan kondisi siswa yang berada di jaman COVID-19. Namun, karena kebersihan merupakan kebutuhan utama manusia yang tidak akan lekang oleh waktu (Prasanti, 2018) maka pemilihan materi kebersihan tidak akan pernah usang, sekalipun buku ini akan digunakan kembali di masa pasca pandemi. Lebih lanjut, buku bacaan ini dapat juga menjadi bacaan informatif mengenai pandemi COVID-19 yang pernah terjadi.. Dengan begitu ke depan harus banyak dikembangkan buku cerita bergambar sebagai referensi bahan ajar yang isinya juga mempertimbangkan sisi informatif dan kebutuhan siswa. Artinya siswa-siswi SD membutuhkan buku bacaan yang menarik, tetapi juga tetap sesuai dengan materi yang dibagikan di sekolah. Maka harapannya, buku yang dihasilkan menjadi pelengkap buku-buku yang ada.

Beberapa studi sebelumnya telah banyak melakukan penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar bagi siswa kelas II SD. Seperti yang dilakukan oleh Wigianto (2015) dengan judul pengembangan buku cerita bergambar pendidikan karakter tanggung jawab untuk peserta didik sekolah dasar, melakukan penelitian dan pengembangan yang bertujuan mengetahui kebutuhan pengembangan, proses pembuatan buku cerita bergambar, serta menghasilkan buku cerita bergambar dengan materi pendidikan karakter bertanggung jawab untuk siswa SD kelas II yang layak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setelah di uji coba kepada lima siswa kelas 2 SD, buku cerita bergambar yang dikembangkan layak digunakan serta siswa mampu memahami materi pendidikan karakter dengan baik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Untari dkk (2012) dengan judul Pengembangan Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti bagi Pendidikan karakter. Hasil penelitian dinyatakan valid dengan bukti adanya peningkatan hasil belajar siswa berupa mampu menceritakan kembali serta menghasilkan perilaku berbudi pekerti setelah menggunakan buku tersebut.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sukanda (2016) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dihasilkan memenuhi kriteria aksestabilitas untuk diaplikasikan oleh guru bimbingan dan konseling Sekolah Dasar. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan metode apapun akan selalu dimulai dengan analisis kebutuhan. Oleh karenanya, kebaruan dari setiap penelitian dan pengembangan dapat dipastikan sesuai dengan kebutuhan subjek penelitian. Artinya penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam studi ini mengandung unsur kebaruan dimana buku cerita bergambar yang dibuat dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas II SD di Karawang.

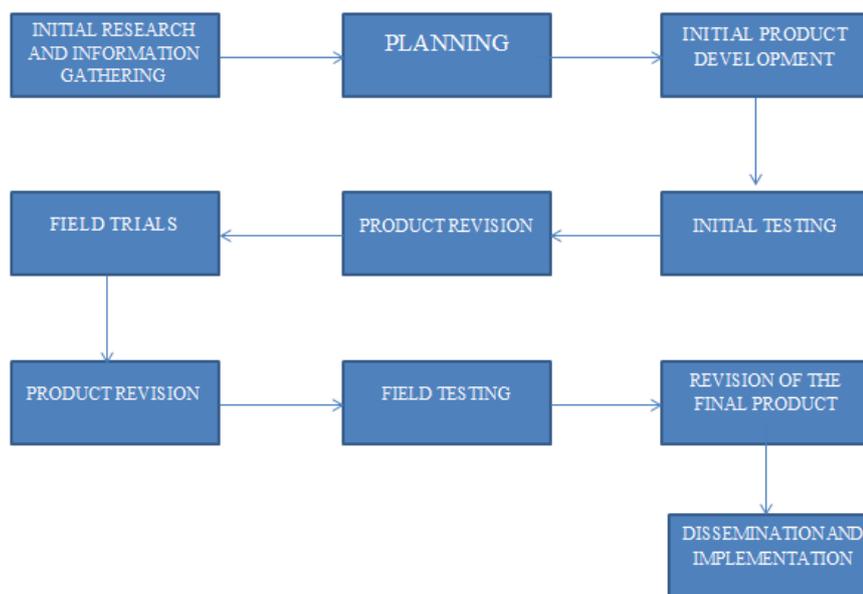
Maka, berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan tujuan mengembangkan buku cerita bergambar tentang lingkungan bersih dan sehat untuk siswa kelas II di SD Karawang dengan rumusan masalah "Bagaimana mengembangkan buku cerita bergambar tentang lingkungan bersih dan sehat untuk siswa kelas II di SD Karawang"

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah mengembangkan buku cerita bergambar dengan materi lingkungan bersih dan sehat untuk siswa kelas II di SD Karawang. Oleh karena itu, jenis

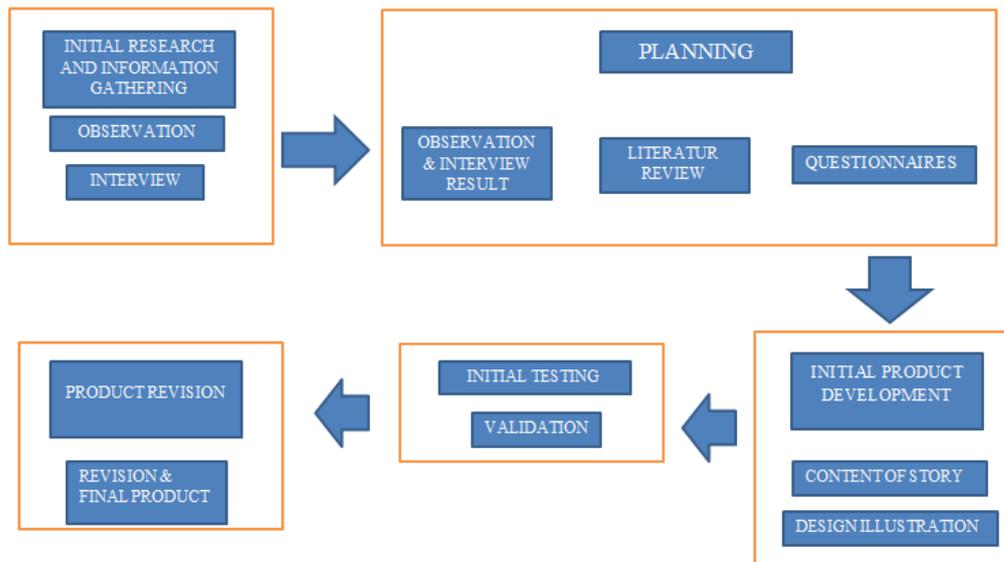
penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan menggunakan model Borg and Gall. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Bahkan tidak hanya itu, penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Borg & Gall (Setyosari, 2010). Kesepuluh langkah tersebut yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk, (8) uji lapangan, (9) revisi produk akhir, (10) desiminasi dan implementasi yang tergambar jelas pada gambar satu.



Gambar 1. Sepuluh Tahap Pengembangan

Penelitian ini tidak mengambil seluruh langkah dari teori Borg and Gall. Prosedur pengembangan disesuaikan dengan penelitian yang diambil untuk mengembangkan buku cerita bergambar. Peneliti mengembangkan produk ini dengan memodifikasi model pengembangan Borg & Gall. Peneliti hanya menggunakan lima langkah yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk yang mana tergambar susunan alurnya pada gambar dua. Uji lapangan, revisi produk akhir serta desiminasi dan implementasi dihilangkan karena keterbatasan waktu penelitian dan membutuhkan biaya yang besar untuk melaksanakan tahap tersebut.



Gambar 2. Alur tahapan modifikasi

Langkah penelitian pengembangan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi awal yang berkaitan dengan masalah. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan guru dan siswa kelas II SD Karawang. Observasi dan wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya fakta dan masalah yang berhubungan dengan pengembangan buku cerita bergambar khususnya tentang lingkungan sehat dan bersih pada siswa kelas II SD. Masalah yang terjadi adalah kurangnya minat membaca siswa. Selain itu, sebagian besar siswa belum dapat memahami teks dari buku yang dibaca. Hal tersebut dikarenakan kurangnya buku pelajaran ataupun buku bacaan yang memuat gambar sebagai ilustrasi yang mendukung penjelasan teks suatu bacaan.

2. Perencanaan

Hasil observasi dan wawancara tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan produk yang berupa buku cerita bergambar tentang lingkungan sehat dan bersih. Perencanaan untuk pembuatan buku cerita bergambar dilakukan dengan melakukan studi pustaka, mencari bahan melalui internet, dan mengumpulkan bahan dari berbagai sumber. Langkah selanjutnya adalah pengembangan instrumen assessment. Pengembangan instrumen assessment dilakukan dengan pembuatan kuesioner untuk validasi. Kuesioner ini digunakan untuk menilai buku cerita yang dikembangkan.

3. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk dimulai dengan menentukan desain awal buku cerita. Desain awal dilakukan dengan membuat rancangan alur isi buku cerita. Isi buku cerita dikaitkan dengan buku tematik terpadu kelas II SD tema 2D Hidup Bersih dan Sehat subtema 2 Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah pembelajaran 1 dengan pokok bahasan Lingkungan Sekolah. Peneliti memilih Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Mengenal kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat, lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam

bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan dan visual. Selanjutnya peneliti membuat rancangan gambar sebagai ilustrasi agar siswa lebih mudah memahami isi cerita. Pada pengembangan produk awal ini peneliti juga menentukan penggunaan dokumen PDF untuk mempermudah uji coba awal pada masa pembelajaran jarak jauh ini. Buku ini berisi tentang lingkungan sehat dan bersih untuk siswa kelas II SD, selain berisi teks bacaan buku ini juga memuat gambar yang menarik sehingga siswa antusias untuk membacanya.

Khusus untuk validasi isi buku cerita, peneliti memodifikasi prinsip-prinsip dasar pengembangan materi pembelajaran bahasa. Hasil modifikasi ini menghasilkan proses mengembangkan buku yang terdiri dari teks narasi yang disertai dengan gambar-gambar sebagai ilustrasi cerita, dengan kriteria (1) ditampilkan dalam bentuk perpaduan teks dan gambar, (2) bahasa yang digunakan mudah dipahami, sederhana dan konkret, (3) huruf ditulis dengan ukuran font yang lebih besar, (4) dapat menambah wawasan atau pengetahuan anak, dan (5) isi tentang lingkungan sehat dan bersih pada konteks pandemic covid-19.

4. Uji Coba Awal

Produk yang dikembangkan lalu divalidasi oleh ahli ilustrasi gambar, ahli buku cerita, guru, dan lima siswa kelas II SD Karawang. Validator memvalidasi produk ini dengan sebuah instrumen yang telah disiapkan. Validasi produk ini bertujuan untuk memperoleh masukan dan saran serta penilaian produk yang dikembangkan oleh peneliti. Masukan dan saran tersebut untuk mengetahui kekurangan produk yang dikembangkan sebagai perbaikan terhadap buku cerita bergambar.

5. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan setelah mendapatkan masukan dan saran hasil validasi dari validator yaitu ahli ilustrasi gambar, ahli buku cerita,, guru, dan lima siswa kelas II SD Karawang. Peneliti melakukan revisi terhadap produk yang dibuat berdasarkan hasil validasi yang disampaikan dalam instrumen. Revisi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dari produk yang telah divalidasi oleh validator.

Penelitian menggunakan lima langkah pengembangan karena pengembangan produk buku cerita ini merupakan pengembangan secara terbatas. Kelima langkah tersebut membantu peneliti dalam menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar tentang Lingkungan sehat dan bersih. Diharapkan buku cerita bergambar ini dapat bermanfaat dan layak digunakan sebagai buku literasi atau pun media pembelajaran untuk siswa kelas II SD.

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SD Karawang sebagai sampel uji coba lapangan terbatas yang beralamat di Jl. Tarumanegara samping (fly over pabrik es), Tanjungpura, Karawang. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat uji coba lapangan terbatas karena sudah melaksanakan kurikulum 2013 pada kelas II. Subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah lima siswa kelas II A SD Karawang Tahun Ajaran 2020/2021. Siswa tersebut terdiri dari tiga laki-laki dan dua perempuan. Siswa tersebut dipilih berdasarkan pilihan acak dari guru kelas.

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya (Widoyoko, 2012). Teknik pengumpulan data terdiri dari non tes dengan melakukan observasi dan wawancara. Selain menggunakan pengumpulan data secara nontes peneliti menggunakan penelitian tes yaitu kuesioner untuk memvalidasi hasil pengembangan. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengolahan data analisis kebutuhan, uji validasi dan uji coba terbatas.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan observasi kegiatan membaca serta wawancara dengan satu guru dan enam siswa SD kelas II SD Karawang. Validasi ahli ilustrasi gambar, ahli buku cerita, guru, dan lima siswa kelas II SD Karawang. Dari data validasi diperoleh masukan dan saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki produk buku cerita bergambar tentang lingkungan sehat dan bersih. Oleh karena itu, peneliti melakukan revisi terhadap produk tersebut sesuai dengan masukan dan saran dari validator. Proses revisi produk digambarkan secara rinci dengan menyajikan tahapan-tahapan perbaikan berdasarkan uji coba yang telah dilaksanakan. Data berupa skor penilaian oleh seorang ahli ilustrasi gambar, ahli buku cerita, guru, dan lima siswa kelas II SD Karawang. Data yang dianalisis sebagai dasar dari hasil penilaian kuesioner diubah menjadi data interval. Kuesioner yang digunakan peneliti menggunakan skala Likert pilihan responden skala lima (Widoyoko, 2012). Peneliti melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung skor total rata-rata setiap komponen menggunakan rumus

$$Xi = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

| | |
|----------|------------------|
| Xi | = skor rata-rata |
| $\sum x$ | = jumlah skor |
| n | = jumlah penilai |

2. Menghitung rata-rata skor total dari tiap komponen.
3. Mengkonversikan data kuantitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan panduan mengkonversikan data menurut Widoyoko (2012: 238)

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Lima Skala

| Interval skor | Kategori |
|---------------|-------------------|
| 4,5 - 5 | Sangat baik |
| 3,4 - 4,1 | Baik |
| 2,6 - 3,3 | Cukup baik |
| 1,8 - 2,5 | Tidak baik |
| 1 - 1,7 | Sangat tidak baik |

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif skala lima. Hasil dari penghitungan skor masing-masing validasi yang dilakukan akan dicari rerata skor perolehannya, kemudian dikonversikan dari data kuantitatif ke data kualitatif dalam kategori tertentu seperti yang tertera pada tabel kriteria skor skala lima.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menampilkan hasil dan pembahasan dari penelitian pengembangan buku cerita bergambar pada siswa kelas II di SD Karawang yang menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana mengembangkan buku cerita bergambar tentang lingkungan bersih dan sehat untuk siswa kelas II di SD Karawang.

Hasil

Pengembangan buku cerita dilakukan berdasarkan modifikasi tahap penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan buku cerita bergambar ini adalah melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah pengembangan buku cerita bergambar yang telah jelaskan pada bab III. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan di SD Karawang. Observasi dan wawancara ini digunakan untuk memastikan kebutuhan pada sekolah yang dipakai untuk penelitian, sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 10-13 November 2020. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan membaca kelas II melalui video. Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti menyatakan terdapat 3 permasalahan yaitu; siswa masih terbata-bata dalam membaca cerita yang terdapat di buku pegangan siswa, kegiatan membaca membosankan dan kurangnya referensi buku bacaan sesuai dengan topic saat pembelajaran daring.

Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 16-20 November 2020 dengan guru kelas II dan enam siswa kelas II. Wawancara ini dilakukan untuk mengkonfirmasi kegiatan membaca siswa dan kebutuhan siswa tentang buku cerita bergambar khususnya yang memuat materi lingkungan sehat dan bersih. Pertanyaan wawancara di kembangkan dari hasil observasi. Berdasarkan hasil konfirmasi data observasi melalui wawancara dapat disimpulkan masalah yaitu; siswa memiliki minat baca yang tinggi namun tidak adanya fasilitas untuk membaca, tidak adanya buku cerita berkaitan dengan materi pembelajaran, dan kurang banyaknya kosa kata yang mereka miliki sehingga terbata-bata dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara survei kebutuhan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa masih kesulitan untuk memahami isi bacaan. Dikuatkan pula konfirmasi guru pengadaan buku cerita bergambar dengan materi pembelajaran tidak ada. Peneliti menyatakan bahwa siswa membutuhkan buku cerita bergambar yang memuat materi pelajaran, salah satunya yang berkaitan dengan lingkungan sehat dan bersih. Buku pelajaran yang terdapat di sekolah berupa buku yang berisi teks dengan sedikit ilustrasi. Hal tersebut membuat siswa kesulitan memahami materi pelajaran karena ilustrasi yang terbatas. Buku cerita bergambar yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan siswa agar membantu siswa dalam membaca.

2. Deskripsi Produk Awal

Langkah awal dalam pengembangan buku cerita bergambar ini adalah penggunaan buku cerita. Dalam kondisi pandemic seperti ini buku akan di sajikan dalam bentuk dokumen PDF

dengan begitu siswa mampu menggunakannya dalam pembelajaran jarak jauh. Kemudian, menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013 kelas II. Penentuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar menyesuaikan dengan pembelajaran yang berhubungan dengan Lingkungan. Setelah di tentukan maka akan terbentuk kerangka buku cerita yang akan di kembangkan. Kerangka buku cerita bergambar yang dikembangkan berisi sampul buku, isi cerita, dan profil penulis.

2.1 Sampul Buku

Sampul buku cerita bergambar tentang lingkungan sehat dan bersih untuk siswa kelas II SD dibuat menggunakan aplikasi Adobe Photoshop for Android. Awalnya ilustrasi digambar manual dengan tangan kemudian di gambar ulang agar dapat diedit dalam format digital. Pada sampul terdapat seorang siswa mengenakan seragam sekolah bernama Dina. Dina pada sampul menggambarkan tokoh utama. Tulisan pada judul di lakukan penyesuaian menggunakan aplikasi Canva. Jenis tulisan yang digunakan Aloja dengan ukura 83.2 Pt. Dengan penggunaan warna kuning sebagai latar berfungsi sebagai warna cerah untuk menarik perhatian.

2.2 Isi Cerita

Isi cerita yang digunakan merupakan modifikasi cerita dalam buku pelajaran erlangga. Cerita yang di suguhkan pada buku erlangga hanyalah teks narasi dalam 1 paragraf yang menceritakan tentang kerja bakti di sekolah. Berdasarkan kriteria buku cerita yang baik bagi anak yaitu (1) ditampilkan dalam bentuk perpaduan teks dan gambar, (2) bahasa yang digunakan mudah dipahami, sederhana dan konkret, (3) huruf ditulis dengan ukuran font yang lebih besar, (4) dapat menambah wawasan atau pengetahuan anak, dan (5) isi cerita sesuai dengan fokus pembelajaran yang diajarkan. Maka dikembangkan buku cerita dengan kriteria diatas. Perpaduan gambar di sesuaikan dengan cerita yang di tulis oleh peneliti. Dengan adanya perpaduan tersebut akan muncul kesesuaian antara gambar dan penggalan cerita. Adapun bahasa yang digunakan mudah dipahami, sederhana dan konkret menunjang kemampuan siswa kelas 2 dalam membaca. Dengan begitu siswa lebih mampu memahami bacaan sesuai dengan tingkatan pengetahuannya. Ukuran font di pilih dengan ukuran 28 pt agar memudahkan dalam cakupan membaca. Buku cerita ini meningkatkan wawasan dalam penerapan hidup sehat pada masa new normal. Pada cerita di kembangkan untuk mempersiapkan kehidupan baru di saat siswa masuk sekolah kembali. Oleh karena itu sesuai dengan materi lingkungan sehat dan bersih di kembangkanlah cerita Dina Kerja Bakti.

Berdasarkan pemaparan diatas isi cerita di kembangkan sesuai dengan kriteria dan mempersiapkan pemahaman baru terhadap pentingnya hidup sehat dan bersih pada masa saat ini.

2.3 Profil Penulis

Biodata penulis berisi informasi yang berkaitan dengan penulis. Biodata penulis dicantumkan dengan tujuan agar pembaca buku cerita bergambar lingkungan bersih dan sehat untuk kelas II SD ini mengetahui identitas penulis. Beberapa informasi yang terdapat dalam biodata penulis yaitu foto, nama, tempat, dan tanggal lahir, serta riwayat pendidikan.

3. Uji Data Validasi dan Revisi

Buku cerita bergambar tentang Lingkungan bersih dan sehat untuk siswa SD kelas II ini diberikan dengan format dokumen pdf. Setelah diberikan, buku cerita diberikan kepada ahli buku cerita, ahli gambar/ilustrasi, guru, dan enam siswa kelas II SD Karawang untuk divalidasi. Data hasil validasi tersebut menunjukkan kualitas buku yang akan diuji cobakan. Validasi ini menggunakan penskoran skala likert menurut Widoyoko.

3.1 Data Validasi Ahli Buku Cerita

Ahli buku cerita yang melakukan validasi produk penelitian ini adalah salah seorang penulis dan juga merupakan dosen di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Validasi ini dilakukan pada tanggal 11 Februari 2021. Aspek yang dinilai dari produk ini meliputi desain produk dan isi cerita yang dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan. Hasil validasi oleh ahli buku cerita memperoleh skor rata-rata 3,85. Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skala yang sudah ditentukan. Hasil yang diperoleh yaitu produk buku cerita bergambar termasuk ke dalam kategori baik. Ahli buku cerita menyatakan bahwa produk sudah layak digunakan atau uji coba lapangan dengan revisi minor. Dari hasil validasi tersebut, terdapat beberapa komentar beserta revisi yang di sampaikan secara lisan sesuai pada tabel dua di bawah.

Tabel 2. Komentar dan revisi validasi ahli buku cerita anak.

| Komentar | Revisi |
|--|--|
| Pada halaman 4 di perbaiki pada tulisan pada gambar “bersih bebas covid-19” menjadi general informasi. | Mengubah tulisan menjadi “bersih terhindar dari penyakit” menjadi general informasi. |
| Perhatikan penggunaan kata “di” pada halaman 5 dan 7 | Memperbaiki penggunaan tulisan “di” pada halaman 5 dan 7 |

Revisi berdasarkan ahli buku cerita anak selanjutnya diaplikasikan pada produk yang sudah divalidasi, berikut pada tabel tiga adalah transisi perubahan sebelum dan sesudah revisi pada buku cerita bergambar yang dikembangkan.

Tabel 3. Transisi buku cerita bergambar sebelum dan sesudah revisi dari ahli buku cerita anak.

| SEBELUM REVISI | SESUDAH REVISI |
|---|--|
|  |  |

Halaman 5



Halaman 5



Halaman 7



Halaman 7



3.2 Data Validasi Ahli Gambar Ilustrasi

Ahli gambar ilustrasi yang melakukan validasi produk penelitian ini adalah dosen Desain Komunikasi Visual di Universitas Pembangunan Jaya, Bintaro. Validasi ini dilakukan pada tanggal 13 Februari 2021. Aspek yang dinilai dari produk ini meliputi desain produk dan isi cerita yang dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan. Hasil validasi oleh ahli gambar ilustrasi memperoleh skor rata-rata 3,15. Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skala yang sudah ditentukan. Hasil yang diperoleh yaitu produk buku cerita bergambar termasuk ke dalam kategori cukup baik. Ahli gambar ilustrasi menyatakan bahwa produk sudah layak digunakan atau uji coba lapangan dengan revisi minor. Dari hasil validasi tersebut, terdapat pada tabel empat beberapa komentar beserta revisi yang di sampaikan sebagai berikut.

Tabel 4. Komentar dan revisi validasi ahli gambar ilustrasi.

| Komentar | Revisi |
|--|---|
| Narasi bisa digambarkan dengan elemen kejutan sehingga ada sesuatu yang lebih menarik. | Menambahkan elemen yang memberikan elemen menarik tambahan pada cerita. |
| Tipografi sebaiknya diubah untuk mempermudah keterbacaan konten. | Mengubah seluruh bentuk tipografi menjadi lebih mudah dibaca. Dengan jenis huruf quickhsand, pt 28. |

Selanjutnya, komentar dan revisi validasi dari ahli gambar ilustrasi diaplikasikan pada buku cerita gambar. Berikut pada tabel lima adalah transisi sebelum dan sesudah buku cerita bergambar mengalami revisi.

Tabel 5. Transisi buku cerita bergambar sebelum dan sesudah revisi dari ahli gambar ilustrasi.



3.3 Data Validasi Guru Kelas

Data validasi penelitian ini adalah guru kelas II. Validasi ini dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021. Aspek yang dinilai dari produk ini meliputi desain produk dan isi cerita yang dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan. Hasil validasi oleh guru kelas memperoleh skor rata-rata 4,05. Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skala yang sudah ditentukan. Hasil yang diperoleh yaitu produk buku cerita bergambar termasuk ke dalam kategori baik. Guru kelas menyatakan bahwa produk sudah layak digunakan dengan beberapa komentar yang menjadi dasar revisi peneliti seperti tertera pada tabel enam.

Tabel 6. Komentar dan revisi guru kelas

| Komentar | Revisi |
|--|---|
| Cerita di tambahkan agar lebih menarik | Menambahkan elemen yang membuat cerita lebih menarik. |

Sekalipun hasil validasi dari guru kelas menunjukkan bahwa buku cerita gambar layak digunakan. Namun perubahan pada buku gambar tetap dilakukan sesuai dengan saran yang diberikan. Transisi perubahan pada buku gambar sebelum dan sesudah revisi terlihat pada tabel tujuh di bawah ini.

Tabel 7. Transisi buku cerita bergambar sebelum dan sesudah revisi dari guru kelas.



3.4 Data Validasi Siswa Kelas II

Data validasi penelitian ini adalah lima siswa kelas II. Validasi ini dilakukan pada tanggal 11 Februari 2021. Aspek yang dinilai dari produk ini meliputi desain produk dan isi cerita yang dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan. Hasil validasi oleh guru kelas memperoleh skor rata-rata 4. Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skala yang sudah ditentukan. Hasil yang diperoleh yaitu produk buku cerita bergambar termasuk ke dalam kategori baik. Siswa kelas II menyatakan bahwa produk sudah layak digunakan dengan komentar-komentar yang mereka juga berikan secara lisan. Rekapitulasi hasil validasi uji coba terbatas pada siswa dapat dilihat pada tabel delapan.

Tabel 8. Rekapitulasi hasil validasi uji coba terbatas

| NO | VALIDATOR UJI TERBATAS | BUKU CERITA BERGAMBAR | |
|----|------------------------|-----------------------|-------------|
| | | SKOR | KATEGORI |
| 1. | VANA | 3,8 | SANGAT BAIK |
| 2. | EZRA | 4,1 | SANGAT BAIK |
| 3. | CRLARA | 3,95 | SANGAT BAIK |
| 4. | FATIH | 4,1 | SANGAT BAIK |
| 5. | DAMAR | 4,05 | SANGAT BAIK |
| | JUMLAH | | 20 |
| | RATA-RATA | | 4,0 |
| | KATEGORI | | SANGAT BAIK |

Selain memperoleh data validasi, pada uji coba terbatas yang dilakukan oleh lima siswa kelas II SD Karawang, diperoleh komentar umum yang berisi pendapat mereka tentang buku cerita bergambar yang telah mereka baca. Komentar berikut di dapatkan dengan di pandu oleh guru kelas saat pengambilan hasil kuisioner dengan bantuan alat komunikasi video call seperti yang tertulis pada tabel sembilan.

Tabel 9. Rekapitulasi Komentar

| NO | KOMENTAR |
|----|---|
| 1. | Buku ceritanya baik dan bagus serta menarik untuk dibaca dan mempertambah ilmu saya. |
| 2. | Saya suka membaca buku cerita ini bergambar karena bagus. |
| 3. | Saya suka membaca buku ini karena tulisan cukup jelas, gambarnya menarik, dan mudah dibaca. |
| 4. | Saya suka dengan buku ini karena menarik . |
| 5. | Aku suka dengan buku cerita bergambar karena menarik. |

Dari komentar umum tersebut, dapat diketahui bahwa keenam siswa memberikan respon positif pada buku cerita bergambar tentang lingkungan sehat dan bersih untuk siswa kelas II. Buku cerita bergambar tersebut membantu meningkatkan minat baca dan memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan tentang lingkungan sehat dan bersih. Selain itu, dapat menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kesehatan dan kebersihan.

4. Kajian Produk Akhir

Produk akhir yang diperoleh berdasarkan masukan, saran dan komentar dari ahli buku cerita bergambar, ahli gambar ilustrasi, guru dan siswa kelas II SD Karawang. Produk awal yang dihasilkan oleh peneliti direvisi sehingga menghasilkan produk akhir yang lebih baik dan layak daripada produk awal. Produk akhir yang dihasilkan dikemas dalam bentuk buku cerita bergambar tentang lingkungan sehat dan bersih untuk siswa kelas II SD. Produk tersebut publiksaikan dalam bentuk dokumen pdf.

Discussion

Buku cerita bergambar yang dihasilkan dalam penelitian ini menjawab kebutuhan yang diharapkan oleh guru dan siswa kelas II SD Karawang, yaitu buku bacaan anak yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dengan topik lingkungan sehat dan bersih. Tidak hanya itu, hasil validasi dan uji coba produk menyatakan buku cerita bergambar yang dihasilkan layak pakai. Hasil ini terjadi karena adanya kualitas dari proses pengembangan (Phillips et al., 1999). Artinya, bagaimana proses pengembangan dan setiap keputusan yang diambil dalam setiap tahapan memberikan andil pada produk yang dihasilkan.

Proses yang terjadi pada penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini berdasarkan pada model pengembangan Borg dan Gall yang dimodifikasi. Keputusan melakukan modifikasi pada metode yang digunakan disesuaikan dengan durasi penelitian dan pengembangan. Waktu dalam proses pengembangan merupakan salah satu bagian dari dimensi internal yang juga menentukan suksesnya pengembangan produk baru (Phillips et al., 1999). Peneliti dalam rangka menghasilkan produk yang cepat dihasilkan untuk SD II Karawang akhirnya menentukan proses pengembangan menggunakan lima langkah model Borg dan Gall. Hasil analisis pada studi sebelumnya menyatakan bahwa setiap model pengembangan pada dasarnya memiliki unsur yang sama. Lebih lanjut model penelitian pengembangan yang ada bahkan dapat dikemas secara sederhana (Haryati, 2012). Artinya modifikasi dengan menyederhanakan langkah-langkah pengembangan bukanlah sesuatu yang tidak benar selama langkah-langkah yang diambil adalah langkah utama dalam penelitian dan pengembangan. Dengan proses pengembangan yang berkualitas maka hasil produk pengembangan juga akan berkualitas serta menolak kerugian-kerugian di depan yang tidak diinginkan seperti biaya yang mahal dan penundaan proses (Janhager, 2005; Phillips et al., 1999). Karena itu pemilihan model pengembangan yang tepat merupakan sesuatu yang penting.

Penemuan kebutuhan guru dan siswa kelas II SD Karawang merupakan tahapan awal dari proses pengembangan yang dilakukan, yaitu analisis kebutuhan. Tahapan ini merupakan proses awal yang memiliki peranan penting dalam proses pengembangan (Janhager, 2005). Beberapa metode yang dilakukan dalam pengumpulan data dilakukan secara kualitatif yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari analisis kebutuhan memberikan spesifikasi pada produk yang akan dihasilkan (Otto & Wood, 2003). Dalam penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang dihasilkan dapat juga dikatakan sebagai kebaruan yang mana produk hanya muncul dan dapat digunakan berdasarkan kebutuhan tertentu. Karena itu dapat dikatakan bahwa setiap penelitian dan pengembangan itu unik karena bertujuan untuk menciptakan

produk yang dipengaruhi oleh masing-masing perbedaan konteksnya, baik di mana produk itu akan digunakan atau kepada siapa digunakan (Janhager, 2005).

Setelah data dan informasi didapatkan serta kebutuhan ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan. Sesuai dengan usia perkembangannya, siswa SD kelas II termasuk pada tahapan perkembangan operasional konkret yang mana proses pengolahan informasi terbatas pada sesuatu yang nyata, terlihat, atau dapat dipegang (Kail & Cavanaugh, 2010). Karena itu diputuskan buku cerita bergambar yang akan dikembangkan untuk membagikan materi lingkungan sehat dan bersih. Buku cerita bergambar adalah buku yang terdiri dari teks narasi yang disertai dengan gambar-gambar sebagai ilustrasi cerita (Nurgiyantoro, 2005). Teks narasi dan gambar tersebut merupakan kesatuan yang saling berkaitan dalam membentuk suatu cerita yang konkret (Mitchell, 2003). Karena itu, buku cerita bergambar memiliki keunggulan yang memfasilitasi kebutuhan siswa kelas II, yaitu teks narasi dan gambar yang membentuk suatu cerita yang konkret. Materi yang disajikan juga merupakan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang diajarkan guru. Informasi mengenai lingkungan bersih dan sehat diberikan pada buku cerita bergambar bertujuan sebagai sumber belajar lainnya selain buku utama yang siswa punya sehingga bersifat informatif. Ini juga merupakan prinsip dasar pengembangan materi kebahasaan (Tomlison, 2023).

Masuk pada tahapan pengembangan buku cerita bergambar, terkhusus dalam menulis cerita dan membuat gambar ilustrasi, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan. Tiga ciri buku cerita bergambar adalah penuh dengan warna, gambar ilustrasi yang jelas, serta sebuah kalimat cerita yang sederhana (Asri, 2016). Lebih lanjut, karakteristik lain buku cerita bergambar yang perlu diperhatikan yaitu cerita ditulis dengan menggunakan huruf kecil dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran standar, menyajikan pesan yang mendidik dan menambah wawasan, latar cerita yang sesuai dengan konteks siswa berada, menampilkan tokoh-tokoh cerita yang memiliki teladan, serta pengembangan imajinasi yang masih dalam jangkauan anak (Hasanudin, 2015). Dari semua kriteria yang ditawarkan para ahli, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 yaitu, kriteria (1) ditampilkan dalam bentuk perpaduan teks dan gambar, (2) bahasa yang digunakan mudah dipahami, sederhana dan konkret, (3) huruf ditulis dengan ukuran font yang lebih besar, (4) dapat menambah wawasan atau pengetahuan anak, dan (5) isi tentang lingkungan sehat dan bersih pada konteks pandemic covid-19. Kriteria di atas menjadi dasar peneliti dalam mengembangkan buku cerita bergambar dan instrumen yang akan digunakan dalam validitas dan uji produk.

Buku cerita bergambar yang digunakan berjudul "Dina Kerja Bakti" dalam bentuk dokumen PDF. Pengembangan gambar ilustrasi menggunakan adobe *photoshop* untuk aplikasi android dan aplikasi *canva*. Pada bagian awal buku, tulisan judul menggunakan jenis tulisan aloja ukuran 83. Selanjutnya peneliti sengaja memberikan warna kuning sebagai latar dari awal buku cerita untuk memberikan efek cerah dan menarik perhatian siswa untuk membaca. Selanjutnya pengembangan isi cerita di modifikasi dari buku pegangan siswa dan ditulis dengan menggunakan huruf ukuran 28.

Setelah di kembangkan peneliti melakukan validasi terhadap ahli buku cerita, ahli ilustrasi gambar, walikelas 2 dan lima siswa kelas II SD Karawang. Dengan melakukan validasi diharapkan validator dapat mendapatkan saran dan komentar untuk menambah baik kualitas buku cerita. Validasi yang dilakukan berkaitan dengan lima kriteria diatas dengan

menggunakan kuisioner yang sudah dibuat dengan penghitungan skala linkert satu hingga lima.

Setelah di lakukan validasi tahapan pengembangan selanjutnya adalah melakukan revisi berdasarkan komentar yang di sampaikan secara langsung ataupun secara tertulis. Revisi dilakukan pada bagian cerita berkaitan dengan cerita pandemic covid-19 untuk lebih di buat umum agar tetap bisa di baca secara berkelanjutan. Selain itu berkaitan pula dengan jenis huruf yang digunakan agar lebih mudah di baca. Setelah dilakukan revisi tersebut didapatkan hasil validasi. Hasil rata-rata yang didapatkan dari validasi yang dilakukan memiliki nilai 3,88 dengan kategori baik. Selain itu, buku cerita bergambar juga sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas II. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan sebenarnya adalah suatu proses penyempurnaan ide, setiap prosesnya saling berkaitan sama lain dan bersifat berkelanjutan (Haryati, 2012; Sugiyono, 2011). Artinya, kesempurnaan suatu ide didukung oleh hasil pada tahapan sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan pengembangan cerita bergambar tentang lingkungan sehat dan bersih dikembangkan dengan model pengembangan Borg dan Gall yang sudah dimodifikasi peneliti menggunakan lima tahapan pengembangan, yaitu 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal yang dilakukan dengan menganalisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara, 2) perencanaan dilakukan dengan studi pustaka dan pembuatan kuesioner untuk memvalidasi produk, 3) pengembangan produk awal dilakukan dengan menentukan desain awal dan merancang isi cerita, 5) revisi produk dilakukan sesuai dengan hasil validasi menjadi produk akhir berupa buku cerita bergambar tentang lingkungan sehat dan bersih untuk siswa kelas II SD.

Hasil validasi menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dihasilkan memiliki nilai 3,88 dan masuk ke dalam kategori baik. Selain itu buku cerita bergambar layak digunakan sebagai sumber belajar karena sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta bersifat informatif.

Daftar Pustaka

- Asri, T. M. (2016). Literasi R. *Record and Library Journal*, 2(2), 128–139. <https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/download/7208/4402>
- Chandra, R. (2016). *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar FLIPBOOK Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/4099/1/12140086.pdf>
- Haryanto. (2009). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar*. Universitas Sebelas Maret.
- Haryati, S. (2012). Research And Development(R & D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15. <https://www.academia.edu/download/38758800/13-21-1-SM.pdf>
- Hasanudin, W. S. (2015). *Sastra anak : Kajian tema, amanat, dan teknik penyampaian cerita anak terbitan surat kabar*. Angkasa.
- Huda, H., & Rendi, A. W. (2020). *Budaya Literasi, Mencerdaskan Anak Negeri*. JIWAKERTA:

- Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 30–34.
<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5011>
- Janhager, J. (2005). *User consideration in early stages of Product Development: Theories and methods* [KTH]. [http://www.md.kth.se/download/publications/2005/ipu/User consideration 050331.pdf](http://www.md.kth.se/download/publications/2005/ipu/User%20consideration%20050331.pdf)
- Kail, R. V., & Cavanaugh, J. C. (2010). *Human Development: Life- Span View* (Fifth). Wadsworth Cengage Learning.
- Mitchell, D. (2003). *Children's Literature an Imitation to the Word*. Michigan Sate University.
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gajah Mada University Press.
- Otto, K. N., & Wood, K. L. (2003). *Product design: techniques in reverse engineering and new product developemt*. Prentice Hall.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development* (Tenth). McGraw Hill.
- Phillips, R., Neailey, K., & Broughton, T. (1999). A comparative study of six stage-gate approaches to product development. *Integrated Manufacturing Systems*, 10(5), 289–297. <https://doi.org/10.1108/09576069910371106>
- Prasanti, D. (2018). Potret Media Informasi Kesehatan bagi masyarakat Urban di Era Digital. *Jurnal IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 19(2), 149–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.17933/iptekkom.19.2.2017.149-162>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Kencana.
- Sinaga, T. M. (2023). Literasi Rendah, Ketersediaan Buku Sesuai Minat Siswa Minim. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/27/literasi-rendah-ketersediaan-buku-sesuai-minat-siswa-minim>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suprpto, H. M. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa. *Litera*, 20(3), 446–463. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.40074>
- Suryana, A., Zaki, I. B., Sua, J., Phua, G., Jekson, J., & Calvin, C. (2021). Pentingnya Membaca Buku bagi Generasi Baru di Era Teknologi Bersama Komunitas Ayobacabatam. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3, 715–720. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37253/nacospro.v3i1.6010>
- Tomlison, B. (2023). Introduction: Are Materials Developing? In B. Tomlison (Ed.), *Developing materials for language teaching* (2nd ed.). Bloomsbury Publishing. <https://www.academia.edu/download/61516099/282921977-Developing-of-Material-for-language-teaching20191214-66952-696cwc.pdf>
- Widoyoko, S. E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.